

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Empiris, penelitian empiris merupakan penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari pelaku manusia, baik perilaku verbal yang dapat dari hasil wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung (Achmad, 2010 : 280).

Berdasarkan tinjauan di atas, untuk mendukung penelitian empiris ini maka dalam penulisan ini adalah penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap proses terjadinya cacat kehendak dalam transaksi jual beli *handphone* bekas di Pasar Panjang Kota Kendari ditinjau dari Hukum ekonomi syariah.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kasuistik. Pendekatan kasuistik adalah usaha memecahkan kasus-kasus konkrit di bidang moral dengan menerapkan prinsip etika umum. Pendekatan kasuistik sebagai metode efisien untuk mencapai kesepakatan di bidang moral.

#### 3.2 Waktu dan Tempat penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

No.	Tahap Peralatan	Rincian Kegiatan	Waktu
1.	Tahap Pra Penelitian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengurus surat izin penelitian</li><li>• Menyiapkan Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)</li></ul>	Agustus – November 2021
2.	Tahap Persiapan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kordinasi dengan</li></ul>	November 2021

		Pemilik <i>counter</i> . 1. Jadwal Informan	
3.	Tahap Pelaksanaan	-	Februari- Maret 2022

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk dilakukan suatu penelitian adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Pasar Panjang Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari.

Alasan penulis memilih Pasar Panjang Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari merupakan sasaran objek penelitian terkait dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini. serta di lokasi Pasar Panjang adalah tempat yang paling banyak melakukan transaksi penjualan *Handphone* bekas dan lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti pada saat ingin melakukan penelitian.

### 3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan khusus menjawab pertanyaan peneliti yang dijawab oleh informan.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian, penulis menggunakan data sekunder.

Dimana data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung atau turun lapangan. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder dan data yang digunakan yaitu sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet serta data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel untuk memperoleh suatu jumlah tertentu berdasarkan unsur-unsur yang diinginkan dengan cara memilih unsur-unsur yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan bahan penelitian ini. Data yang diperoleh dari *purposive sampling* paling banyak akan memberikan arah pada kesimpulan. Kemudian, penulis membuat kriteria yang nantinya akan diterapkan pada subjek penelitian. Dalam menggunakan metode *purposive sampling*, cara menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu haruslah memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri utama populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel harus benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan teliti dalam studi pendahuluan.

Populasi adalah keseluruhan unit atau manusia (dapat juga berbentuk gejala, atau peristiwa) yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Atau keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Pengertian lain dari populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif ataupun kuantitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Kamaruddin, 2009 : 156). Berdasarkan wawancara awal dan penulis menghitung secara langsung *counter* yang ada di lokasi tersebut bahwa Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 32 *counter* yang nantinya akan dipilih lagi berdasarkan kriteria yang berkaitan dengan penelitian ini. Kriteria yang dimaksud adalah counter tersebut yang pernah mendapatkan komplain dari pembeli.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, Metodologi Penelitian, 2008:118). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yang ada di Pasar Panjang Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari yang telah memenuhi kriteria dari populasi tersebut, maka penulis mengambil sampel berjumlah 16 (enam belas) *counter* penjual *handphone* bekas.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan bentuk pengamatan terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti (Achmadi, 2005 : 92). Yakni pada transaksi jual beli *handphone* bekas di Pasar Panjang Kecamatan Wua-Wua Kota kendari dengan melakukan

observasi, penulis dapat memperoleh data tambahan untuk selanjutnya dianalisis.

Adapun alat yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi langsung berupa lembar *checklist*. Lembar *checklist* adalah suatu daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala/identitas lainnya dari sasaran pengamatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung atau berkomunikasi secara langsung kepada narasumber yang terlibat dalam penelitian ini. Alat yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini berupa pedoman wawancara yang telah dibuat oleh penulis sebelum terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian.

## 3. Dokumenter

Dokumenter merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penulis kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Alat yang digunakan melalui dokumenter ini berupa buku dan jurnal.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

Reduksi data merupakan suatu analisis yang akan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Rijali, 2018).

Dalam praktik, cara reduksi data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara catatan lapangan dimana penulis turun ke lapangan ada beberapa pendapat yang penjual keluarkan, pendapatan yang dikeluarkan penjual itu penulis catat. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan reduksi data untuk memisahkan data yang perlu dan tidak perlu, peneliti memilah berdasarkan dari faktor penyebab dan faktor penghambat.

### 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid yang meliputi, berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.

Dalam praktiknya, Peneliti menyusun data dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dalam bentuk teks naratif yang padu dan mudah di pahami, sehingga penulis memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi di lapangan dan dapat menarik kesimpulan dengan tepat.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan

validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. (Huberman, 1992).

Dalam praktiknya, penulis melakukan upaya penarikan kesimpulan secara terus menerus selama berada dilapangan dari permulaan pengumpulan data hingga penyajian data dilakukan, setelah itu penulis akan melakukan penarikan kesimpulan yang tepat sesuai dengan rumusan masalah yang ambil.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi, dalam hal ini berdasarkan pada sumber data. Hal ini untuk menjaga adanya informan yang memberikan informasi data yang kurang relevan terhadap pembahasan penelitian. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu mengecek kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan. Dalam hal ini penulis menguji data yang telah diperoleh dari pemilik konter untuk menjamin data yang diperoleh dari hasil wawancara, peneliti melakukan tidak hanya kepada satu informan saja akan tetapi dengan menanyakan berbagai informan yakni beberapa pemilik *counter* , untuk menjamin bahwa apa yang dikatakan oleh pemilik *counter* A sama dengan apa yang dikatakan oleh pemilik *counter* B. Adapun sumber lainnya adalah dokumen/arsip konter, serta literatur, buku-buku, karya ilmiah para ahli, artikel,

jurnal, web (internet), maupun data atau informasi lainnya yang berhubungan serta mempunyai relevansi dengan judul penelitian. .

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek kembali data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek atau disinkronkan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin data yang diberikan oleh informan itu benar-benar valid, setelah penulis melakukan wawancara secara langsung dengan informan, kemudian peneliti membuktikan dari jawaban yang diberikan informan itu sama dengan yang terjadi dengan cara melakukan teknik observasi/pengamatan secara langsung untuk menyinkronkan/menyamakan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan keabsahan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Untuk menjamin keabsahan data yang diberikan oleh informan, maka penulis melakukan triangulasi waktu dengan cara peneliti mewawancarai informan di pagi hari, kemudian untuk menjamin data yang diberikan itu benar-benar valid, maka penulis mewawancarai orang yang sama dengan waktu yang berbeda yakni sore hari.